

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: UPAYA MEMAHAMI ALASAN DIBALIK PENGUNGKAPAN CSR BIDANG PENDIDIKAN

Dea Cendani Naraduhita

(cendani.dea@gmail.com)

Tjiptohadi Sawarjuwono

(tjiptohadi@feb.unair.ac.id)

Universitas Airlangga

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a corporate commitment to include social and environmental aspects into every operation. Thus, corporate responsibility is not longer confined to the company's financial responsibility towards the shareholders, but more broadly to stakeholders as a whole. The main concept of CSR is sustainable development, which means an activity carried out more than just philanthropy or charity events. Since made regulations regarding the activities relating to Corporate Social Responsibility (CSR), ie in Act No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, CSR has now become a liability law for the company in Indonesia. Therefore, now many companies those carry out those activities. Nevertheless, in accounting there has been no clear rule regarding the reporting of CSR activities. IAI itself, in SFAS No. 1, implicitly conveys that the company can also provide additional reports on matters which is added value in their financial statements. This study aims to analyze and compare the various CSR activities undertaken in education by several leading companies in Indonesia. The method used is the method of Library Studies (Library Research). Therefore, the object of research include the Annual Report and Sustainability Report (if any), and other articles related to that can be obtained online or through other sources. Ten companies have been used as a sample research report or include elements of CSR into the company's Annual Report, although the actual reporting on matters such as CSR is still highly voluntary. The results obtained showed that each company has a flagship program different associated with their CSR activities to the field of education.

Keywords: corporate social responsibility, education, annual report, sustainability report

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, pertanggungjawaban laporan keuangan diharapkan tidak hanya memperhatikan kepentingan para *stockholder* tetapi juga memperhatikan kepentingan para *stakeholdernya* secara keseluruhan. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan tidak lagi pada *single bottom line*, yang hanya memperhatikan kondisi keuangan saja, tetapi juga memasukkan masalah sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) (Wibisono, 2007).

Tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan itu diwujudkan oleh perusahaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat beraneka ragam, dikelompokkan menjadi beberapa isu sosial, antara lain isu bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pelestarian alam, dan atau berbagai bantuan permodalan bagi masyarakat (Kotler and Lee, 2005).

Studi ini akan berfokus untuk menganalisis kegiatan CSR yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Keterlibatan perusahaan dalam bidang pendidikan sendiri sangat diperlukan dalam rangka membantu perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena, apabila beban tersebut hanya dibebankan pada orang tua atau pemerintah, maka akan butuh waktu yang lama untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan. Peran serta masyarakat atau pihak lain dalam peningkatan mutu pendidikan bahkan telah disinggung dalam UU RI No. 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 54. Peran serta tersebut meliputi peran serta organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Terlepas dari ada atau tidaknya aturan mengenai keterlibatan perusahaan dalam bidang pendidikan, banyak perusahaan yang telah turut serta melaksanakan CSR pendidikan tersebut, khususnya oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Salah satu contohnya adalah PT Freeport yang beroperasi di Mimika, Papua. PT Freeport harus berinteraksi dengan masyarakat asli Papua yang sebagian besar dari mereka masih buta aksara. Dengan adanya CSR pendidikan, langkah yang diambil oleh PT Freeport adalah mendirikan sekolah bagi mereka. Selain dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dapat pula tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat, sehingga proses bisnis perusahaan dapat berjalan lancar.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Gambaran mengenai kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat diperoleh dari Laporan Tahunan yang dirilis oleh perusahaan. Namun adapula perusahaan yang membuat laporan terpisah terkait dengan kegiatan CSR tersebut. Laporan tersebut biasa disebut Laporan Keberlanjutan (lihat juga dalam Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Sembiring, 2005).

Di Indonesia sendiri, hal mengenai pelaporan kegiatan CSR masih bersifat sukarela. Hal tersebut secara implisit disampaikan IAI dalam PSAK No. 1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan. Sedangkan bagi perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, pengungkapan kegiatan sosial seperti CSR telah diatur dalam Peraturan Bapepam No.KEP-13/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 sebagai pengganti Peraturan Bapepam No.KEP-38/PM/1999. Namun demikian, sudah banyak perusahaan yang memasukkan CSR dalam Laporan Tahunan mereka. Hal ini tidak terlepas bahwa dengan adanya laporan tersebut, dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Fokus Studi dan Tujuan Penelitian

Atas uraian di atas, maka paper ini memfokuskan studynya pada evaluasi terhadap berbagai kegiatan CSR perusahaan yang terfokus pada bidang pendidikan yang dilaporkan dalam *annual reports* atau *sustainability reports*. Penelitian dilakukan pada sepuluh perusahaan terkemuka yang telah melakukan CSR bidang pendidikan. Penelitian ini mencoba mengungkap serta memahami alasan yang mendorong keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR bidang pendidikan tersebut. Dengan perkataan lain, studi ini akan memahami alasan di balik pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, apakah benar-benar karena kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan, khususnya pendidikan, atau adanya kepentingan bisnis dibalikinya, misalnya sekadar upaya untuk “mempromosikan” perusahaan dan produknya, pencitraan, atau hanya sekedar untuk mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang ada. Pemikiran demikian layak diajukan, karena penyajian kegiatan CSR masih bersifat *voluntarily* (Wibisono, 2007)

Diharapkan dengan memahami beragam alasan yang melatar belakangi perusahaan melakukan kegiatan CSR, studi ini dapat membuka nuansa para pembuat kebijakan dan peraturan perundang-undangan, agar dalam pembuatan kebijakan selanjutnya mereka dapat membuat peraturan yang lebih sesuai bagi kepentingan

sosial masyarakat. Bukan peraturan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengemas tujuan tersembunyinya.

Dasar Pemikiran Pentingnya CSR Bidang Pendidikan

Beragam definisi dari CSR disajikan oleh individu maupun lembaga pelaksana program CSR. Namun sampai saat ini, belum ada definisi CSR yang secara universal dapat diterima semua kalangan. Elkington (1998) merangkum definisi CSR dalam suatu konsep 4P, yaitu suatu bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.

Konsep *people* merujuk pada konsep *social development* dan *human rights* yang menyangkut kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Beberapa bentuk pelaksanaan konsep ini diantaranya: pelatihan keterampilan kerja, pemberian jaminan sosial, penguatan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan pendidikan, penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial, kesehatan dan kearifan lokal (Marlia, 2008). Bidang pendidikan merupakan salah satu pilihan program CSR yang sering mendapatkan perhatian perusahaan.

Lebih lanjut, arah implementasi CSR pada bidang pendidikan makin terasa diwujudkan oleh berbagai perusahaan dewasa ini. Alasan manajemen perusahaan memfokuskan program CSR-nya ke dunia pendidikan dikarenakan fakta bahwa sarana dan prasarana pendidikan masih memprihatinkan, dan kesadaran tentang diperlukannya SDM handal yang lahir dari pendidikan yang memadai (Mulyandari dkk, 2010).

Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan. Menurut *The World Bank Institute*, salah satu komponen utama CSR adalah pengembangan kepemimpinan dan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan yang berpihak kepada kelompok miskin, maka dunia bisnis sudah

semestinya memberikan kontribusi dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas. Bahkan, perusahaan pun dapat memberikan dampak yang kritis terhadap proses pemberdayaan melalui peningkatan standar pengembangan kepemimpinan dan pendidikan dalam perusahaan. Oleh karena itu, kemajuan dunia pendidikan memang tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan adanya suatu kerja sama dan sinergi antara perusahaan, masyarakat dan pemerintah, yang dikemas melalui program CSR (Petkoski dan Twose, 2003).

Pelaksanaan CSR di Indonesia sendiri diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 ayat pertama disebutkan bahwa "Perseroan yang usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR". Dengan demikian, kini CSR tidak lagi hanya merupakan kewajiban moral, yang merupakan pilihan bagi perusahaan untuk melaksanakan atau tidak, tetapi telah menjadi keharusan bagi beberapa perusahaan. Selain Undang-undang PT, peraturan lain yang sifatnya umum namun terkait dengan kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa: "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melengkapi ide pelaksanaannya. Tetapi dalam hal pelaporan CSR, IAI tidak mewajibkan pelaporan hal-hal yang berkaitan dengan informasi non-keuangan ataupun hal-hal yang bersifat nilai tambah seperti CSR ini (lihat juga dalam PSAK No. 1 Revisi 1998 para. 09; PSAK bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan; serta dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan).

Walaupun masih bersifat sukarela, namun telah banyak perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR ini baik dalam Laporan Tahunan maupun dalam Laporan Keberlanjutan. Hal ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan CSR. Beberapa manfaat yang diterima perusahaan mungkin tidak akan diterima

secara langsung, melainkan dalam jangka waktu lama. Hal ini dikarenakan CSR bukanlah program sekali dan selesai, namun berkelanjutan. Meskipun implementasi CSR khususnya di bidang pendidikan membutuhkan waktu yang lama, namun CRS akan memberikan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan bagi perusahaan (Mulyandari dkk, 2010).

Manfaat langsung yang akan dirasakan perusahaan adalah mendapatkan tenaga kerja terdidik dan sumber daya manusia yang handal. Salah satu program CSR yaitu *Cooperative Academic Education (Co-op)* merupakan strategi pendidikan dan pengembangan SDM yang mengintegrasikan mahasiswa dengan berbagai latar belakang ilmu dengan pengalaman kerja yang produktif (*work-based-learning*). Program ini memberikan kesempatan bagi pelajar atau mahasiswa untuk mendapatkan akses dengan proses bisnis perusahaan maupun lingkungan strategis yang lain. Dari program magang atau *Co-op* ini perusahaan dapat melakukan perekrutan langsung terhadap beberapa peserta magang yang sudah teruji dan mengenal proses bisnis perusahaan.

Lebih lanjut, dengan mengimplementasikan program CSR pendidikan berupa pemberian beasiswa atau bantuan langsung fasilitas pendidikan di universitas, perusahaan akan mendapatkan imbal balik berupa rekomendasi mahasiswa-mahasiswa berprestasi yang dapat bergabung dengan perusahaan. Di samping itu perusahaan telah ikut andil dalam peningkatan mutu pendidikan dan mendapatkan citra positif dari masyarakat (Suara Karya, 2009). Maka CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merek produk (loyalitas) (Lesmana, 2006).

Arah implementasi CSR yang mulai menitikberatkan pada aspek pendidikan semakin terasa diwujudkan oleh berbagai perusahaan. Sebagaimana dilakukan oleh PP London Sumatra (Lonsum) Indonesia, Tbk, yang dewasa ini memfokuskan pengucuran dana CSR-nya kepada dunia pendidikan. Perusahaan memberikan bantuan

berupa komputer, beasiswa kepada siswa dan termasuk pelatihan kepada para guru di desa yang beroperasi di sekitar wilayah kerja perusahaan. Lonsum secara langsung dan tidak langsung menciptakan sekitar 12 ribu lapangan pekerjaan di pedesaan Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Jawa yang merupakan wilayah operasional perusahaan tersebut (Lonsum, 2009). Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan, ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka akan merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keeluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut (Wibisono, 2007).

Perusahaan menyadari bahwa adanya CSR bermanfaat bagi meningkatnya reputasi perusahaan di mata publik, sebaik reputasi dalam komunitas bisnisnya sehingga dapat menarik modal dari rekan bisnis perdagangan yang baru (<http://www.bsr.org>, 2012). Dengan memberikan dukungan dan menjadi *sponsorship* terhadap acara dan program pendidikan dapat menjadi tiket dan investasi bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru (Wibisono, 2007).

Mengingat bahwa perusahaan yang telah melaporkan kegiatan CSR memungkinkan mereka memperoleh banyak manfaat seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka sudah seharusnya perusahaan sadar untuk melaksanakannya. Sinergi antara CSR dengan dunia pendidikan merupakan gerakan bersama secara nasional yang perlu disosialisasikan dan menjadi solusi alternatif di tengah stagnasi perkembangan pendidikan. Berbagai implementasi CSR melalui kegiatan pemberian beasiswa, pembangunan infrastruktur lembaga pendidikan, maupun pemberian kesempatan magang oleh berbagai perusahaan menjadikan peran pendidikan akan semakin besar dalam pengembangan masyarakat. Kepekaan perusahaan terhadap dunia pendidikan merupakan investasi dan dapat memberikan manfaat secara berkesinambungan.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan Metoda *library (documentary) research* atau *documentary analysis* (lihat Alexander, 1934; Dew, 2005; Dew, 2006; Mogalakwe, 2009). Metoda ini dipilih karena peneliti mempunyai keterbatasan akses untuk melakukan dialog langsung dengan para pembuat kebijakan dalam perusahaan serta untuk mengikuti proses penyajian laporan CSR dalam laporan keuangan. Hal yang dapat dilakukan terbatas pada tersedianya dokumen yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Oleh karenanya, penelitian ini mengharuskan peneliti melakukan penelusuran balik dan pemahaman terhadap proses terbitnya sebuah dokumen (*artifact*), dalam hal ini adalah annual dan sustainability reports.

Untuk melakukannya, peneliti menggali berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan maupun berbagai informasi terkait dengan kegiatan CSR perusahaan. Untuk itu peneliti akan mengungkap, antara lain,

1. Laporan Tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan ada pula yang diperoleh dari website resmi milik perusahaan;
2. Laporan Keberlanjutan yang diperoleh dari website resmi perusahaan;
3. Berita pers atau artikel-artikel, baik yang berupa cetak seperti koran atau majalah ekonomi, maupun yang dirilis oleh media berita online. Adapula berita pers yang dirilis oleh perusahaan dan ditampilkan dalam website mereka.
4. Buku-buku dan berbagai jurnal akademis terkait; dan
5. Blog-blog yang bisa diakses dengan memanfaatkan jaringan internet.

Secara keseluruhan, penelitian ini lebih banyak menggunakan data yang diperoleh secara online, karena ketersediaan data yang lebih luas dibandingkan data yang dapat diperoleh dari media cetak.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan artikel dari koran atau majalah. Tujuannya adalah sebagai bahan perbandingan dan wacana antara kegiatan CSR yang

dilakukan oleh perusahaan subyek penelitian dan perusahaan lain.

2. Pengumpulan teori pendukung dari buku-buku literatur

Cara yang pertama adalah membeli beberapa buku yang dapat mendukung topik penelitian.. **Cara kedua** adalah dengan mengunjungi perpustakaan. Hal ini dilakukan karena banyaknya buku yang mendukung topik penelitian, sehingga tidak dimungkinkan bagi peneliti untuk membeli semua buku yang diperlukan.

1. Pengumpulan data online dari internet

Pengumpulan data dengan media ini dapat dimulai dengan dua cara. Pertama, dimulai dengan bantuan *search engine* seperti *Google*, hal ini akan memudahkan peneliti bila peneliti tidak mengetahui alamat *website* yang akan dituju secara langsung. Kedua, dimulai dengan memasukkan alamat *website*, hal ini hanya dapat dilakukan bila peneliti telah mengetahui alamat *website* yang akan dituju.

Metoda Analisis

Mengingat beragamnya data tertulis, maka peneliti mengikuti teknik analisa yang dilakukan Bungin (2008), yaitu Analisis Isi (*Content Analysis*). *Content analysis* adalah teknik analisa untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan kesahihan data dengan memperhatikan konteksnya (lihat juga Alexander 1934; Dew, 2005; Dew, 2006; dan Mogalakwe, 2009). Teknik ini sangat cocok untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Bungin, 2008:155). Laporan keuangan dapat dianggap sebagai bagian dari komunikasi antara manajemen perusahaan dengan stake holdernya.

Sesuai dengan pemikiran Bungin, maka selanjutnya, teknik penandaan (Analisa Sarana Tanda) diterapkan. Dari teknik tersebut, peneliti mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalkan berapa kali frase “tanggung jawab sosial” atau “CSR” muncul atau berapa kali kata “pendidikan” dimasukkan dalam

Laporan Tahunan atau Laporan Keberlanjutan perusahaan.

Lebih lanjut lagi, analisis diawali dengan penandaan terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata yang dan kalimat yang relevan. Dalam penandaan, perlu dicatat pula dalam konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap penandaan, caranya adalah dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan antara satu dan lainnya. Hasil analisis ini lalu dideskripsikan ke dalam pembahasan atau isi penelitian.

Untuk itu, evaluasi ditekankan pada, antara lain, adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan pelaksanaan CSRnya, yang memiliki hubungan dengan institusi pendidikan (tingkat sekolah dasar sampai menengah maupun tingkat perguruan tinggi), baik yang berkaitan dengan tenaga pendidiknya, siswa/siswi atau mahasiswa, maupun sarana dan prasarana lain yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya sampai di situ saja, kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan juga termasuk pendidikan yang diberikan untuk masyarakat secara umum. Sehingga, tidak hanya mereka yang bersekolah saja yang dapat menikmati pendidikan tetapi juga semua kalangan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan Metoda penelitian di atas, diperoleh sepuluh perusahaan yang melaporkan CSRnya baik dalam bentuk Laporan Keberlanjutan maupun dalam Laporan Tahunan. Selain laporan-laporan tersebut, didapatkan pula artikel-artikel lain yang cukup menggambarkan bagaimana perusahaan melaksanakan CSRnya khususnya yang terkait bidang pendidikan.

Dari sepuluh perusahaan berikut, kesemuanya telah menyertakan laporan mengenai kegiatan CSR dalam Laporan Tahunan perusahaan. Namun, untuk Laporan Keberlanjutan, baru diperoleh tiga

perusahaan yang membuat laporan tersebut, yaitu, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, PT Telekomunikasi Indonesia, dan PT Unilever Indonesia. Gambaran kegiatan CSR pendidikan yang dilaksanakan oleh beberapa perusahaan adalah sebagai berikut.

1. PT Bank Mandiri Tbk.

Direktur Utama Bank Mandiri mengungkapkan bahwa setiap kegiatan sosial yang dilakukan Bank Mandiri bukan sekadar kegiatan donasi biasa, namun merupakan bentuk komitmen dan kepedulian terhadap masyarakat Indonesia. Bagi Bank Mandiri sebagai perusahaan publik, tanggung jawab dan kewajiban tidak hanya berupa pelayanan yang terbaik tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar. Salah satunya dengan menyelenggarakan program ini sebagai bentuk penghargaan kepada para guru atas prestasi yang dicapai serta dedikasi luar biasa dalam melaksanakan tugas dengan memberikan tenaga dan pikirannya untuk membimbing generasi muda (okezone.com).

Kegiatan CSR pada Bank Mandiri sebagian besar difokuskan pada bidang pendidikan. Lebih lanjut lagi, program unggulan yang diangkat oleh Bank Mandiri dinamakan Program Wirausaha Muda Mandiri. Dalam program ini, Bank Mandiri menitikberatkan pada pendidikan kewirausahaan yang nantinya akan menghasilkan wirausaha-wirausaha muda yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Dua program besar pendidikan Bank Mandiri yaitu: (a) *Program Wirausaha Muda Mandiri*, dan (b) *Mandiri Peduli Pendidikan*

Dengan mempelajari dan membandingkan data, mengklasifikasikan sifat psikofisik dari kalimat-kalimat yang dipilih oleh manajemen dalam berbagai informasi tertulisnya, kemudian melakukan content analysis, mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan sangat konsern dengan program CSR bidang pendidikan.

2. PT Bank Negara Indonesia Tbk.

BNI menyakini bahwa CSR adalah komitmen berkelanjutan yang dibangun oleh BNI untuk

berperilaku etis dan memberikan kontribusi pada pembangunan nasional sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini merupakan perwujudan budi baik (*goodwill*) perusahaan sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat (www.bni.co.id, 2007).

Kegiatan CSR BNI bidang pendidikan yaitu, antara lain, berupa bantuan sarana pendidikan, beasiswa pendidikan, program Pojok BNI, bantuan Taman Baca, serta adapula bantuan pemberian buku tulis. Selain itu, BNI juga mempunyai program yang bernama Program “Ayo Membaca Ayo Menabung”. Program ini adalah sebuah program yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa SD dan memberikan pendidikan sejak dini mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Dengan menerapkan *content analysis*, dari data yang diperoleh, dapat diindikasikan bahwa kepedulian manajemen perusahaan terhadap program CSR bidang pendidikan, mungkin dikarenakan adanya kepentingan bisnis. Kecenderungan ini diindikasikan dengan program pendidikan, misalnya “Membaca dan Menabung”. Jadi terdapat kemungkinan adanya bisnis dibalik program CSRnya.

3. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

BRI meyakini bahwa kegiatan CSR tidak semata pemberian sukarela, namun merupakan cerminan dari seluruh kegiatan bisnis Perseroan. Perusahaan yang bertanggung jawab sudah seharusnya memberikan sumbangsih nyata bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi. BRI telah mengembangkan sejumlah program CSR untuk membantu meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat antara lain melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) (Laporan Tahunan BRI, 2008).

Direktur Utama BRI menuturkan: “Kami menyadari, beban biaya pendidikan dan pembangunan infrastruktur pendidikan dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan, sementara masyarakat yang berhak mendapat pendidikan jumlahnya semakin banyak dan sebagian besar dari mereka masih belum mampu atau belum mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan.”

Bertolak dari fenomena tersebut, sejak beberapa tahun lalu BRI mengembangkan Program BRI Peduli Pendidikan (Gatra.com, 2007).

Beberapa contoh kegiatan CSR pendidikan yang diadakan oleh BRI adalah sebagai berikut, (a) *Program The Road to State University*, (b) *Pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi*, dan (c) *Bantuan renovasi gedung sekolah*. Berbeda dari BNI, data terkait dengan BRI mengindikasikan tingkat kesadaran program CSR yang lebih baik. Indikatornya adalah beragam dan isi program CSR bidang pendidikan yang sangat konsern dengan kepentingan dunia pendidikan.

4. PT Adaro Energy Tbk.

Sejak awal kegiatan operasinya, PT. Adaro telah berkomitmen untuk bergabung bersama masyarakat dan membuat program masyarakat yang berkesinambungan yang menjadi dasar bagi anak perusahaan yang kegiatannya memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar. Tujuan dari program ini adalah untuk mengatasi dampak dan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup yang timbul di lingkungan masyarakat pedesaan yang kurang mampu yang ada di sekitar wilayah penambangan, sehingga pada akhirnya akan memberi manfaat positif terhadap masyarakat tersebut baik selama kegiatan penambangan berlangsung maupun setelahnya (Laporan Tahunan Adaro, 2008).

Terkait dengan kegiatan CSR tersebut, Adaro mengusung program khusus yang dinamakan *Community Development*. Program ini mencakup seluruh aspek kegiatan CSR yang dilakukan Adaro. Kegiatan CSR Adaro antara lain mencakup bidang pendidikan, keagamaan, dan kesejahteraan sosial. Berkaitan dengan bidang pendidikan, Adaro mengadakan beberapa kegiatan antara lain, yaitu program peningkatan kualitas guru dan manajemen lembaga pendidikan, menyediakan bimbingan belajar bagi siswa SLTP dan SLTA yang akan menghadapi Ujian Nasional, bantuan perpustakaan keliling yang didesikasikan bagi masyarakat, program beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu, dan bantuan penyediaan bus sekolah.

5. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.

Direktur Utama PT Tambang Batubara Bukit Asam (PT BA) mengatakan bahwa perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa mereka adalah suatu entitas hidup yang senantiasa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. Kehadiran perusahaan pasti akan mempengaruhi keadaan lingkungan di sekitarnya, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan (Laporan Keberlanjutan PT BA, 2007). Hal itulah yang selanjutnya mendorong perusahaan untuk turut serta melaksanakan kegiatan CSRNya.

Selanjutnya, dia juga mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program CSR ini adalah masih adanya pemikiran sebagian anggota masyarakat bahwa CSR adalah sumbangan sehingga tidak memerlukan kesinambungan program dan akuntabilitas yang baik. Kendala ini coba diatasi dengan mengintensifkan komunikasi dan menyampaikan pemahaman kepada masyarakat tentang CSR sebagai bentuk interaksi yang sehat dan saling menguntungkan antara Perseroan dengan pemangku kepentingannya (Laporan Keberlanjutan PT BA, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa pandangan perusahaan terhadap kegiatan CSR adalah bukan hanya sekadar kegiatan *philanthropy* melainkan sesuatu yang berkesinambungan.

Terkait dengan CSR bidang pendidikan, perusahaan mengadakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah pelatihan ketrampilan montir dan las listrik, pelatihan ESQ Peduli Pendidikan, bantuan berupa alat laboratorium tambang kepada Universitas Sriwijaya, pembangunan perpustakaan atau rumah baca di SD Muhammadiyah Desa Karang Raja, pemberian beasiswa bagi 250 siswa keluarga kurang mampu, pelatihan kewirausahaan, dan lain-lain. Data kedua perusahaan di atas, PT Adaro dan PT BA, mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan sejenis ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap program CSR bidang pendidikan.

6. PT HM Sampoerna Tbk.

Komitmen terkait dengan kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh HM Sampoerna adalah me-

rupakan perwujudan nyata dari visi dan misi dari perusahaan tersebut. Visi HM Sampoerna terlihat dari lambang perusahaan yang menyerupai tiga tangan, di mana di salah satu tangan tersebut mencakup unsur masyarakat luas sebagai salah satu pemangku kepentingan yang harus dirangkul Perseroan dalam rangka mencapai sasarannya.

Oleh karena itu, HM Sampoerna berkomitmen untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas. Komitmen ini didasari kepercayaan Perseroan bahwa Perseroan tidak terlepas dari dukungan masyarakat, sehingga Perseroan berkontribusi kepada masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan, penanganan bencana alam dan kegiatan sosial karyawan.

Lebih lanjut lagi, terkait alasan yang mendasari pelaksanaan kegiatan CSR PT HM Sampoerna diungkapkan dalam salah satu artikel majalah SWA (*online*) yang dilansir pada tahun 2005 yang lalu. Di mana saat itu Angky Camaro, Direktur Pengelola PT HM Sampoerna, mengatakan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan Sampoerna selama ini jelas bertujuan membangun citra positif korporat di tengah masyarakat demi mendukung penuh terciptanya perusahaan yang aman, nyaman dan tenteram. Hal tersebut dikarenakan seringkali masyarakat pada umumnya menganggap bisnis yang dijalankan Sampoerna adalah bisnis yang kontroversial, yaitu produksi rokok yang membahayakan kesehatan (www.swa.co.id, 2005).

Dari uraian tersebut, kegiatan CSR juga dapat menjadi salah satu strategi Sampoerna untuk memenangkan hati masyarakat yang mana dewasa ini masyarakat mulai cerdas dan kritis terhadap keberadaan suatu produk. Menurut Angky Camaro, yang dipentingkan oleh masyarakat saat ini adalah agar Sampoerna tetap konsisten dan berkomitmen tinggi menyelenggarakan program CSR. Di mana pada akhirnya, masyarakat mengabaikan kegiatan jenis usaha Sampoerna, apakah Sampoerna itu perusahaan rokok atau bukan rokok. Yang mereka lihat adalah Sampoerna sebagai perusahaan yang

peduli pada masyarakat (www.swa.co.id, 2005). Beberapa kegiatan CSR pendidikan yang diselenggarakan HM Sampoerna antara lain, Pustaka Sampoerna, kompetisi siswa berprestasi, Program Kampus Sampoerna, dan Putera Sampoerna Foundation (SF).

7. PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Dalam websitenya, pihak Bentoel mengutarakan pendapatnya mengenai kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, di mana dikatakan bahwa Bentoel secara aktif mendukung aktivitas yang bertujuan untuk membangun reputasi sebagai warga korporat yang baik di Indonesia. Bentoel percaya bahwa setiap perusahaan seharusnya berkomitmen untuk menjalankan usahanya secara bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan seperti mitra bisnis, Pemerintah, dan lingkungan sekitar tempat beroperasi.

Salah satu bentuk CSR Bentoel yang berhubungan dengan bidang pendidikan adalah ikut terlibatnya Perseroan dalam mengelola Arema FC yang merupakan tim sepakbola yang berasal dari Malang. Sejak tahun 2003, Perseroan melibatkan manajemennya dalam pengelolaan Arema FC melalui Yayasan Arema.

Melalui Yayasan Arema, Perseroan juga turut serta dalam upaya mengembangkan persepakbolaan nasional. Caranya adalah dengan mendirikan “Akademi Arema” yang ditujukan untuk mendidik, membina, dan melatih para pemain muda berbakat dengan kelompok umur 14 tahun, 16 tahun, 18 tahun, dan di bawah 21 tahun.

Selain itu, Bentoel juga mendirikan Museum Bentoel di Malang, Jawa Timur. Situs ini dibuka untuk umum sejak tahun 1994 dan dikelola sebagai media pembelajaran, serta sebagai wujud penghargaan atas sejarah dan budaya. Dari data yang tersedia, manajemen kedua perusahaan rokok ini, baik PT Sampoerna maupun Bentoel, menyiratkan adanya kepentingan bisnis untuk membentuk dan memperbaiki citra bisnisnya. Program CSR bidang pendidikan yang dilakukan mengindikasikan adanya hal tersebut.

8. PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Semen Gresik meyakini bahwa ukuran keberhasilan usaha mereka sangat ditentukan oleh penerapan kebijakan *triple bottom lines*, yang menyelaraskan pengembangan ketiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan berkomitmen terhadap peningkatan kesejahteraan para *stakeholders* yakni pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan (Laporan Tahunan Semen Gresik, 2008).

Komitmen dari penerapan misi Perseroan dalam bidang CSR dimanifestasikan melalui langkah-langkah strategis. Salah satunya adalah dengan mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat, selain dari pengembangan usaha kecil serta pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup. Sedangkan, parameter efektivitas pelaksanaan langkah strategis tersebut antara lain adalah memperbaiki dan meningkatkan *Corporate Image* serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Semen Gresik juga menyadari bahwa aktivitas “pemberian bantuan”, yang termasuk dalam kegiatan CSR mereka, bukan dimaksudkan sebagai bentuk “donasi sesaat”, namun dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai wahana bagi munculnya rasa saling percaya antara perusahaan dengan masyarakat. Kondisi yang sudah dicapai selanjutnya ditindaklanjuti secara berkelanjutan.

Sebagai wujud keterlibatan Semen Gresik dalam CSR pendidikan, perusahaan mengadakan beberapa kegiatan di antaranya seperti pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dari 10 Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia. Tidak hanya itu, Semen Gresik juga memberikan beasiswa bagi pelajar, memberikan pendampingan bagi siswa, serta memberikan pengenalan teknologi informatika kepada guru dan siswa di desa pinggiran.

Semen Gresik juga mempunyai suatu lembaga yang khusus mengelola kegiatan CSR pendidikan, yaitu Semen Gresik Foundation (SGF). SGF menaungi sejumlah sekolah yang didirikan oleh Semen Gresik, di antaranya berupa PAUD (TK dan kelompok bermain), Sekolah

Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan, untuk pendidikan formal melalui program pendidikan kewirausahaan dan pendidikan kepemudaan diselenggarakan melalui *Enterpreunership Development Center* (EDC) dan *Youth Development Center* (YDP).

Sebaliknya, Semen Gresik lebih mengindikasikan adanya kesadaran akan pentingnya program CSR bidang pendidikan. Manajemen perusahaan sadar, bahwa pendidikan bukan hanya kebutuhan kelompok masyarakat perusahaan, tetapi juga kebutuhan masyarakat umum. Oleh karenanya, manajemen memilih program CSR pendidikan yang melibatkan berbagai kalangan yang memerlukan.

9. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Telkom menyadari bahwa mereka tidak dapat terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, Telkom berkomitmen untuk mendukung dan melaksanakan program CSR. Misi yang diusung oleh Telkom di atas tidak terlepas dari domain Telkom sebagai BUMN yang bergerak di bidang penyediaan dan pelayanan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (Infokom).

Melalui pelaksanaan CSR, Telkom berupaya memastikan kelangsungan bisnis perusahaan dengan melibatkan perusahaan dalam kegiatan yang terkait dengan perekonomian, sosial dan lingkungan hidup serta membawa manfaat baik bagi Perusahaan maupun para pemangku kepentingan (Laporan Tahunan Telkom, 2008). Lebih lanjut lagi, tujuan yang ingin dicapai Telkom dalam kegiatan CSRnya yang difokuskan pada pendidikan adalah untuk memfasilitasi arus informasi yang lebih baik serta lebih luas selain memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengakses informasi maupun akses terhadap teknologi informasi melalui pelaksanaan pelatihan formal dan non-formal.

Program CSR Telkom yang terkait dengan bidang pendidikan memang sangat bervariasi tetapi tidak terlepas dari tujuan awalnya yaitu mengenai perluasan akses teknologi informasi dan komunikasi (ICT) bagi semua kalangan. Beberapa

di antaranya adalah *Internet Goes To School* (IG2S) dan IG2 Pesantren, Bagimu Guru Ku-persembahkan, dan *Broadband Learning Center* (BLC). Dari data yang tersedia, dapat diindikasikan bahwa manajemen perusahaan menaruh konsern pada bidang pendidikan, tetapi bentuk kegiatannya dipilih yang relevan dengan visi dan misi. Misi perusahaan, diantaranya, adalah “Mencerdaskan masyarakat melalui teknologi infocom”. Hal demikian menyiratkan bahwa dibalik program CSR bidang pendidikan, mungkin terselip adanya kepentingan bisnis perusahaan.

10. PT Unilever Indonesia Tbk.

Unilever meyakini bahwa CSR merupakan cara dalam melakukan bisnis, oleh karena itu, perusahaan menganggapnya sebagai keunggulan kompetitif dan bagian dari strategi bisnis. Selain itu, Unilever juga meyakini bahwa mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan hanya dapat tumbuh jika Indonesia tumbuh bersama dengannya (Sustainability Report Unilever, 2008).

Kegiatan CSR Unilever dalam bidang pendidikan diintegrasikan dengan unsur kesehatan atau kebersihan. Oleh karena itu, tema kegiatan mereka menjadi kegiatan edukasi hidup bersih dan sehat. Hal ini disesuaikan dengan lini bisnis mereka dan hasil produknya, di mana beberapa produk yang dihasilkan Unilever merupakan produk-produk kebersihan, misalnya Rinso, Molto, Superpel, Wipol, dan lain-lain.

Terkait dengan CSR di bidang pendidikan, bekerja sama dengan para mitra bisnisnya, Unilever mengadakan beberapa kegiatan. Salah satunya adalah memberikan pendidikan sehat, bersih, dan hemat di SDN I Baros Pandeglang, Serang, Banten. Kegiatan ini ditandai dengan pemberian pengetahuan yang bersifat mendidik, serta pemberian alat kebersihan berupa tempat sampah.

Selain itu, adapula kegiatan yang memberikan edukasi pada anak-anak melalui serangkaian kegiatan yang menarik, seperti menggosok gigi bersama, lomba kebersihan kelas, dan gratis pemeriksaan gigi. Dalam kegiatan-kegiatan ter-

sebut, dana yang digunakan didapat dari dana yang disisihkan dari kepedulian konsumen yang membeli produk-produk Unilever di toko-toko tersebut. Senada dengan PT Telkom, manajemen perusahaan Unilever lebih menaruh perhatian pada program CSR bidang pendidikan yang relevan dengan kepentingan bisnisnya. Dengan menerapkan mempelajari sifat psikofisik program dan kegiatan CSRnya, dapat diindikasikan seperti tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melakukan pengklasifikasian sarana tanda, membaca isi kalimat dari data yang terkumpul, kemudian dianalisa secara *content analysis*, dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari sepuluh perusahaan di atas, semuanya telah memasukkan laporan mengenai CSR ke dalam Laporan Tahunan perusahaan. Namun, untuk Laporan Keberlanjutan, baru ditemukan tiga perusahaan yang membuatnya yaitu PT Tambang Batu Bara Bukit Asam, PT Telekomunikasi Indonesia, serta PT Unilever Indonesia.

Selanjutnya, dengan menerapkan teknik analisa yang sama, *content analysis*, dan secara lebih spesifik dengan mempelajari pesan yang tertulis yang tersirat dan tersurat pada data, kemudian dilakukan pemahaman melalui sifat psikofisik dari tanda-tanda yang terungkap dalam kalimat-kalimat, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Jika dilihat dari Laporan Tahunan maupun Laporan Keberlanjutan, tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti akan alasan yang mendorong perusahaan melaksanakan kegiatan CSR tersebut. Apakah mereka benar-benar sukarela atau hanya karena tuntutan hukum (UU No. 40 Tahun 2007). Terlepas dari hal tersebut, juga apakah tujuan sebenarnya dari perusahaan menerapkan CSR dalam bisnis mereka. Apakah benar-benar karena kesadaran perusahaan akan lingkungan bisnisnya atau karena perusahaan ingin mendapatkan keuntungan bagi organisasi mereka.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang diungkapkan pihak perusahaan baik yang terdapat dalam laporan maupun dalam beberapa artikel berita, sepertinya perusahaan melaksanakan CSR

dengan tujuan meningkatkan *corporate image* yang baik di masyarakat, supaya perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, juga untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat, khususnya yang berada di sekitar wilayah operasi perusahaan, tujuannya adalah supaya proses bisnis perusahaan dapat berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan dari masyarakat.

Namun, tidak menutup kemungkinan adanya perusahaan yang benar-benar menyadari arti CSR yang sesungguhnya. Maka dengan demikian perusahaan akan secara sukarela menerapkan hal tersebut di perusahaan mereka, tanpa adanya tujuan tertentu demi kepentingan perusahaan semata.

Dengan hanya melakukan intensive library research, ternyata penelitian ini tidak dapat mengungkap secara mendalam kalimat-kalimat dalam *annual* dan *sustainability reports*. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai alasan-alasan perusahaan terkait dengan penerapan CSR dalam usaha mereka, disarankan untuk melaksanakan penelitian lebih jauh seperti melakukan *indepth interview* (wawancara mendalam) dengan para manager. Dengan diskusi atau wawancara akan didapatkan informasi yang lebih banyak mengenai hal tersebut. Namun, tidak terlepas dari kemungkinan adanya informasi yang disembunyikan oleh pihak manajer demi kepentingan perusahaan. Selain itu, mungkin penerapan *participant observation* juga bisa dipertimbangkan. Kedua macam pendekatan ini memungkinkan mengungkap hal-hal yang menjadi kesulitan pendekatan *library research*.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

- Alexander, Carter. 1934. *Library Methods in Educational Research. Review of Educational Research*, Vol. 4, No. 1, p, 92-96.
- Annual Report*. 2008. PT Adaro Energy Tbk., (online), (<http://www.adaroenergy.co.id>, diakses 15 Desember 2009).
- Annual Report*. 2008. PT Bank Mandiri Tbk., (online), (<http://www.idx.co.id>, diakses 14 April 2010).
- Annual Report*. 2008. PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), (online), (<http://www.idx.co.id>, diakses 13 Februari 2010).
- Annual Report*. 2008. PT Bentoel Internasional Investama Tbk., (online), (<http://www.idx.co.id>, diakses 12 Juni 2010).
- Annual Report*. 2008. PT HM Sampoerna Tbk., (online), (<http://www.idx.co.id>, diakses 2 Februari 2010).
- Annual Report*. 2008. PT Semen Gresik (Persero) Tbk., (online), (<http://www.idx.co.id>, diakses 8 Juni 2010).
- Annual Report*. 2008. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., (online), (<http://www.idx.co.id>, diakses 21 April 2010).
- Annual Report*. 2008. PT Unilever Indonesia Tbk., (online), (<http://www.idx.co.id>, diakses 30 November 2009).
- Aprilianitha, Ariesta. 2008. "Perlakuan Akuntansi Atas Corporate Social Responsibility (CSR) Programme Pada PT X". *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga.
- Belkaoui, Ahmed. 1986. *Accounting Theory*. Terjemahan oleh Drs. Erwan Dukat. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daniri, Achmad. 2007. *Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. (online), (<http://www.csrindonesia.com>, diakses tanggal 30 November 2009)
- Dew, Kevin. 2005. *Documentary Analysis in CAM Research Part 1. Complementary Therapies in Medicine*. Vol. 13, p. 297-302.
- Dew, Kevin. 2006. *Documentary Analysis in CAM Research Part 2. Complementary Therapies in Medicine*. Vol 14; p. 77-80.
- Elkington, John. 1998. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island, BC: New Society Publishers.
- Gapura. 11 Maret 2010. "Beasiswa", hal. 2
- Gapura. 11 Maret 2010. "Mahasiswa Berprestasi 10 PTN Terima Beasiswa", hal. 1
- Gapura. 18 Maret 2010. "Beasiswa SG Upaya Penciptaan Lapangan Kerja", hal. 4
- <http://202.158.20.36/corporate01/news-detail.asp?id=DHdj54246417&row=14>
- <http://bagimuguru.blogspot.com>
- <http://bataviase.co.id/detailberita-10463803.html?page=9120>
- http://beritajatim.com/detailnews.php/1/Ekonomi/2010-4/18/61714/Unilever_Bekali_80_Ribu_Siswa_Hidup_Bersih
- <http://beritasore.com/2008/05/12/bni-alokasikan-35-persen-dana-csr-untuk-pendidikan>
- http://bisnis.vivanews.com/news/read/83302-bank_mandiri_beri_rp_1_7_m_guru_berprestasi
- <http://blog.internetclub.or.id/ic.story/internet-goes-to-school-on-man-1-semarang.html>
- <http://cisral.unpad.ac.id/index.php/2006/08/25/sampoerna-corner-cisral-unpad-diresmikan>
- <http://cyber-ariz.blogspot.com/2008/03/internet-goes-2-school-di-sd-ngesrep.html>
- <http://fiqihisantoso.wordpress.com/2008/07/28/sampoerna-best-student-visit-2008-2>
- <http://harianjoglosemar.com/berita/bni-beridiskon-di-pameran-buku-uns-2990.html>
- <http://kapanlagi.com/h/0000191565.html>
- <http://koran.republika.co.id/berita/68905>
- <http://samanui.wordpress.com/2008/05/29/republika-bri-peduli-pendidikan>
- <http://surabaya.detik.com/read/2010/03/10/085553/1315010/466/semen-gresik-beri-beasiswa-bagi-siswa-berprestasi>
- <http://www.actforhumanity.or.id/mitra/?id=16>
- <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/35956/1842-siswa-dapat-beasiswa-semen-gresik>
- <http://www.arsip.net/id/link.php?lh=CVoLBVMGUIQP>
- <http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/news-detail.asp?id=EKDK40272530>
- <http://www.bni.co.id/BNIBerbagi/tabid/179/Default.aspx>
- <http://www.bsr.org>, 2012.
- <http://www.comdev-adaro.com>
- <http://www.idx.co.id>

- <http://www.jambiexpress.co.id/index.php/ekonomi/mitra-bisnis/10787-bri-peduli-pendidikan-berikan-beasiswa-pelajar.html>
- http://www.kabarbisnis.com/keuangan/csr/285166.pepsodent_Alfamart_gaungkan_Ayo_Bantu_Se_kolahku.html
- <http://www.m.tribunnews.com/2010/03/15/pt-batubara-bukit-asam-gelontorkan-rp-51-miliar>
- http://www.malang-post.com/index.php?option=com_content&view=article&id=6310:program-bagimu-guru-telkom&catid=71
- <http://www.ptba.co.id/indo.php?halaman=Susdev.social>
- <http://www.unila.ac.id/Berita/berita-depan/Pojok-BNI-Akan-Dikelola-Unila.html>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (IAI). 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK No. 1 Revisi 1998*.
- Kotler, Philip and Lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility – Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Laporan Keberlanjutan. 2007. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk., (online), (<http://www.ptba.co.id>, diakses 22 Mei 2010).
- Laporan Keberlanjutan. 2007. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., (online).
- Lesmana, Timotheus. 2006. Program Corporate Social Responsibility yang Berkelanjutan. *Majalah Lensa* ed 1 November 2006. (<http://businessenvironment.wordpress.com/2007/03/01/program-corporate-social-responsibility-yang-berkelanjutan>)
- Lesser, Lawrence. 2000. *Business, Public Policy, and Society*. Orlando: The Dryden Press.
- Lonsum. 2009. CSR Lonsum fokuskan pada Pendidikan. (<http://newslinkweb.com/2008/12/08/csr-lonsum-fokus-ke-pendidikan>)
- Marlia, M.A. 2008. *Pentingnya Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia*. (online). (<http://mamrh.wordpress.com/2008/07/21/53>)
- Mogalakwe, Monageng. 2009. The Documentary Research Method – Using Documentary Sources in Social Research. *Eastern Africa Social Science Research Review*, Vol 25, No: 1, pp. 43-58.
- Mulyandari, Retno S.H., Swastomo, Wasidi., Tri Wibowo, Cahyono., Situmeang, Ilona. 2010. *Implementasi CSR dalam mendukung pengembangan Masyarakat Melalui Peningkatan Peran Pendidikan*. Makalah. Institut Pertanian Bogor. (Seminar Nasional “Komunikasi Pembangunan Mendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat” di Bogor tanggal 19 November 2010)
- Nursahid, Fajar. 2008. *CSR Bidang Kesehatan & Pendidikan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan.
- Petkoski D, dan Twose N. (Ed). 2003. *Public Policy for Corporate Social Responsibility*. Jointly sponsored by The World Bank Institute, the Private Sector Development Vice Presidency of the World Bank, and the International Finance Corporation.
- Post, James. 1996. *Business Society: “Corporate Strategy, Public Policy, Ethics”*. Eight Edition. Mc. Graw Hill.
- Rany, Mila. 2009. “Pengungkapan dan Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Kasus Pada PLN APJ Banyuwangi”. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga.
- Sembiring, Eddy Rismada. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Setiadi, Elly dan Effendi. 2008. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suara Karya Online. 2009. Dinamika Pertamina Program Goes to Campus. IPB Peroleh Dana CSR Rp 2,2 Miliar. (<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=221897>)

- Sustainability Report*. 2004. PT Unilever Indonesia Tbk., (online), (<http://www.unilever.co.id>, diakses 30 November 2009).
- Sustainability Report*. 2006. PT Unilever Indonesia Tbk., (online), (<http://www.unilever.co.id>, diakses 30 November 2009).
- Sustainability Report*. 2008. PT Unilever Indonesia Tbk., (online), (<http://www.unilever.co.id>, diakses 30 November 2009).
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik. Fascho Publishing.
- Widjaja, Gunawan dan Pratama. 2008. *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Zuhroh, Diana dan Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile Di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*.